

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan jumlah leukosit yang signifikan secara statistik pada variasi kecepatan sentrifugasi yang berbeda. Dimana rerata jumlah leukosit per 10 lapang pandang pada kecepatan 1000 rpm diperoleh 5.40 sel/LPB, 1500 rpm diperoleh 8.18 sel/LPB, 2000 rpm diperoleh 10.38 sel/LPB, 2500 rpm diperoleh 12.78 sel/LPB dan 3000 rpm diperoleh 19.40 sel/LPB. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah leukosit yang signifikan seiring bertambahnya kecepatan sentrifugasi. Perbedaan paling mencolok terlihat antara kecepatan 1000 rpm dan 3000 rpm, dengan selisih rerata sebesar 14.0 sel/LPB, yang didukung oleh nilai signifikansi $p < 0.001$ pada uji One Way Anova dan Post Hoc.
2. Terdapat perbedaan jumlah eritrosit yang signifikan secara statistik pada variasi kecepatan sentrifugasi yang berbeda. Dimana rerata jumlah eritrosit per 10 lapang pandang pada kecepatan 1000 rpm diperoleh 10.60 sel/LPB, 1500 rpm diperoleh 12.58 sel/LPB, 2000 rpm diperoleh 19.60 sel/LPB, 2500 rpm diperoleh 22.06 sel/LPB dan 3000 rpm diperoleh 28.60 sel/LPB. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah eritrosit yang signifikan seiring bertambahnya kecepatan sentrifugasi. Perbedaan tertinggi terjadi antara kecepatan 1000 rpm dan 3000 rpm, dengan selisih rerata sebesar 18.0 sel/LPB, juga dengan nilai signifikansi $p < 0.001$ pada uji One Way Anova dan Post Hoc.

3. Kecepatan 3000 rpm merupakan kecepatan yang efektifitas dalam pemeriksaan jumlah leukosit dan eritrosit urin karena memberikan hasil sedimen yang paling maksimal dibandingkan kecepatan lainnya.

B. Saran

1. Untuk laboratorium klinik disarankan menggunakan kecepatan sentrifugasi 3000 rpm dalam pemeriksaan sedimen urin, terutama untuk mendapatkan hasil maksimal dalam perhitungan eritrosit dan leukosit. Kecepatan ini terbukti secara statistik memberikan hasil endapan yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi variasi waktu sentrifugasi ataupun mengkombinasikan antara kecepatan dan waktu sentrifugasi. Hal ini penting untuk mengetahui apakah waktu yang lebih singkat atau lebih lama dapat memberikan hasil yang sama atau lebih baik sekaligus mempertimbangkan efisiensi waktu kerja laboratorium.